

**ASPEK MORAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA*
KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA
PADA PEMBELAJARAN SAstra DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

Tiara Elifia Rista

1713041023



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ASPEK MORAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA* KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Oleh

Tiara Elifia Rista

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aspek moral dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dan implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek moral dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dan implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber penelitian ini adalah sebuah Novel ber judul: *Orang-Orang Biasa*, penulis: Andrea Hirata, penerbit: PT Bentang Pustaka, Sleman, Yogyakarta, cetakan : I,2019, tebal: 300 halaman, ukuran : 20,5 cm. Data dalam penelitian ini berupa paparan, kutipan atau tulisan seperti pernyataan dan deskripsi tentang aspek moral yang terdapat dalam sumber data.

Hasil penelitian yang ditemukan di dalam penelitian ini bahwa aspek moral yang sering muncul dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, yaitu aspek moral kejujuran 13 data, keberanian 10 data, dan realistik dan kritis sebanyak 10 data, aspek moral nilai-nilai otentik 7 data. Adapun nilai moral yang tidak begitu sering muncul yaitu nilai moral aspek bertanggungjawab 4 data, dan aspek kemandirian dan kerendahan memiliki 3 data di dalam novel tersebut. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pendukung rancangan pembelajaran untuk kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan pencapaian kompetensi 3.9.1 Menjelaskan isi dan kebahasaan novel dan 3.9.2 mendeskripsikan isi dan kebahasaan novel.

Kata kunci: aspek moral, novel, pembelajaran sastra.

**ASPEK MORAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA*
KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA
PADA PEMBELAJARAN SAstra DI SMA**

Oleh

Tiara Elifia Rista

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **Aspek Moral dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA**

Nama Mahasiswa : **Tiara Elifia Rista**

No. Pokok Mahasiswa : 1713041023

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

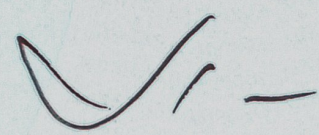
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,


Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 195907221986031003


Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
NIP 196012141984032002

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

Sekretaris : Dr. Farida Ariyani, M.Pd.

Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Edi suyanto, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 Maret 2023

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, Saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Tiara Elifia Rista
NPM : 1713041023
Judul Skripsi : Aspek Moral dalam Novel *Orang-Orang Biasa*
Karya Andrea Hirata dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Penulis meyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung boleh melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan nama hukum dan etika yang berlaku dan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Univesitas Lampung.

Bandar Lampung, 07 Maret 2023
Yang membuat pernyataan,



Tiara Elifia Rista
NPM 1713041023

RIWAYAT HIDUP



Tiara Elifia Rista dilahirkan di Sebarus, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, tepatnya pada 31 Desember 1999 sebagai anak pertama dari empat bersaudara, putri Erwansyah dan Maini. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) ‘Aisyiyah Bustanul Atfal yang

diselesaikan pada tahun 2005, pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Sebarus yang diselesaikan pada tahun 2011, pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Liwa yang diselesaikan pada tahun 2014, pendidikan sekolah menengah atas di SMA N 1 Liwa yang diselesaikan pada tahun 2017.

Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah tergabung sebagai anggota dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS). Pada tahun 2019 tepatnya pada semester lima penulis mengikuti kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 01 Liwa, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Gedung Surian, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat .

MOTO

Bekerjalah Untuk Kepentingan Duniamu, Seakan-Akan Engkau Akan Hidup
Selama-Lamanya dan Bekerjalah Untuk Kepentingan Akhiratmu Seakan Akan
Engkau Akan Mati Esok Hari “

(Nabi Muhammad S A W)

Jangan Terlalu Keras pada Dirimu Sendiri, Karena Hasil Akhir dari Semua
Urusan di Dunia Ini Sudah Ditetapkan Oleh ALLAH SWT

(Umar Bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Dengan izin Tuhan Yang MahaKuasa, skripsi ini merupakan persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Bapak Erwansyah dan Ibu Maini yang telah merawat sejak kecil sampai dewasa dengan ikhlas dan memberikan segala yang dimiliki untukku serta tidak henti hentinya memberikan motivasi, dorongan, doa, dan curahan kasih. Terima kasih atas semua yang telah bak dan emak berikan selama ini .

Adik-adikku yang selalu mendoakan kesuksesan kakaknya ini, terima kasih atas doa dan semangat serta motivasi yang selalu kalian berikan selama ini hanya karya ini yang dapat saya persembahkan.

Untuk yang kuhormati para dosen ku, dosen pembimbingku, dan almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Penulis bersyukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Aspek Moral dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA” adalah salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, memberikan solusi, memotivasi, mengarahkan, menjelaskan, memberikan saran, nasihat yang amat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, memberikan solusi, memotivasi, mengarahkan, menjelaskan, memberikan saran, serta nasihat yang amat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku penguji utama (pembahas) yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang berguna bagi penulis demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi dengan penuh ketelitian.
4. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

6. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas ilmu yang berguna yang telah diberikan kepada penulis.
8. Ibuku, Maini yang telah memberikan segala kemampuannya untuk penulis. Terima kasih atas kasih sayang tulus yang ibu berikan di setiap hari-hariku. Ayahku, Erwansyah, terima kasih atas keringat yang ayah hasilkan demi membesarkanku. Terima kasih atas doa, pengorbanan, nasihat, keringat, dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Adik-adikku, Dela Dwi Safitri, Windi Arisma Yanti, dan Fazzil Alghani yang sudah memberikan dukungannya
10. Sahabat-sahabatku, Dira Melisa, Tia Oktariaini, Dini Primarianti, Annisah Fadhilah, dan Nia Aprilita yang telah membantu dan mendukungku selama perkuliahan.
11. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 (teman seperjuangan) yang senantiasa menghibur, memberi bantuan, dukungan, dan semangat kepada penulis. Terima kasih atas persahabatan indah yang kalian hadirkan.
12. Seluruh kakak angkatan 2013, 2014, 2015, 2016 dan adik tingkat angkatan 2018, 2019, 2020, 2021 yang sudah membantu, memberikan dukungan, berteman yang sangat berkesan.
13. Saudara, sahabat, keluarga, dan teman KKN
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ketulusan dan kebaikan Bapak, Ibu, serta rekan-rekan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, 07 Maret 2023

Penulis
Tiara Elifia Rista

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN	i
ABSTRAK	ii
SAMPUL DALAM	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Novel.....	11
2.2 Jenis-Jenis Novel.....	12
2.3 Unsur-Unsur Pembangun Novel	14
2.4 Pengertian moral	19
2.5 Pengertian Aspek Moral.....	21
2.5.1 Kejujuran	22
2.5.2 Bertanggung Jawab.....	22
2.5.3 Nilai-Nilai Otentik	23
2.5.4 Kemandirian Moral.....	23
2.5.5 Keberanian Moral	24
2.5.6 Kerendahan Hati	24
2.5.7 Realistik Dan Kritis	24

2.6 Moral dalam Karya Sastra	25
2.7 Impikasi Pembelajaran Sastra di SMA	26

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	33
3.2 Sumber Data dan Data	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4 Teknik Analisis Data	36
3.5 Indikator Penelitian	37

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	38
4.2 Pembahasan.....	58

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	90
5.2 Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Contoh Analisis Data Novel <i>Orang-Orang Biasa</i> Karya Andrea Hirata.....	36
2. Indikator Aspek Moral dalam Novel <i>Orang-Orang Biasa</i> Karya Andrea Hirata.....	37
3. Jumlah Data Moral dalam Novel <i>Orang-Orang Biasa</i>	38
4. Analisis Data Nilai Moral pada Novel <i>Orang-Orang Biasa</i> Karya Andrea Hirata.	39
5. Kompetensi Inti.	84
6. kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian	85
7. Korpus data	95
8. RPP	158

DAFTAR SINGKATAN

AM	: Aspek Moral
BJ	: Bertanggung Jawab
BSBMKMBMK	: Barang Siapa Berani Melawankesepian, Akan Menang Bertempur Melawan Kesedihan
DI	: Dilemma Inspektur
DKABLB	: Dalam Keadaan Apapun Berdua Lebih Baik
DMSUIDB	: Di Mana Semua Uang Di Dunia Ini Berada
DTA	: Data
DV	: Déjà Vu
HT	: Handai Taulani
HLM	: Halaman
KB	: Keberanian
KM	: Kemandirian
KJ	: Kejujuran
KYN	: Kota Yang Naïf
LYMT	: Lebih Yakin Dari Matahari Terbit
NNO	: Nilai-Nilai Otentik
OOB	: Orang-Orang Biasa
OOT	: Orang-Orang Termangu
OYT	: Orang Yang Termangu
PC	: <i>Probable Cause</i>
R&K	: Realistis Dan Kritis
TLM	: Terbaring Lalu Mati
TM	: Tatap Mataku
TT	: Tak Tersentuh
TSS	: Tidaklah Selamanya Sulit
OOB	: Orang-Orang Biasa
OO	: Orang-Orang Termangu
OYT	: Orang Yang Termangu

LAMPIRAN

1. Korpus Data
 - a. Analisis Novel Berdasarkan Nilai Moral
2. RPP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Moral memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia. Peradaban suatu bangsa dapat dinilai dari karakter moral masyarakatnya. Moral dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai perbuatan baik buruknya seseorang. Ada banyak permasalahan moral yang sering kita jumpai di dalam masyarakat baik permasalahan moral yang berhubungan antara manusia dengan manusia, permasalahan moral yang berkaitan dengan keagamaan ataupun permasalahan moral yang berkaitan dengan keadilan. Permasalahan moral ini merupakan suatu permasalahan yang menjadi perhatian masyarakat luas, baik dalam masyarakat maju maupun masyarakat yang masih terbelakang atau masyarakat berkembang.

Indonesia merupakan bangsa yang masih menjunjung tinggi tata krama dan norma-norma dalam pergaulan seperti sebagaimana anak bersikap pada orang tua, orang tua kepada yang lebih muda, maupun pada hubungan antar teman. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi banyak generasi muda yang mulai kehilangan nilai moralitas dalam dirinya. Menghilangnya norma dan nilai serta sopan santun yang ada di masyarakat akibat pengaruh teknologi membuat generasi muda tidak lagi mengindahkan moral yang ada di Indonesia.

Moral sangat penting baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia pendidikan karena dengan adanya moral kita bisa lebih menghormati dan memperlakukan orang lain dengan baik sehingga akan tercipta suatu hubungan yang harmonis. Dengan adanya moral juga dapat mengajarkan kita untuk berperilaku sesuai dengan adab dan etika yang ada didalam masyarakat sehingga

dapat membentengi diri dari hal-hal yang dapat merugikan orang lain ataupun diri sendiri.

Pembelajaran mengenai moralitas dapat dilakukan melalui beragam sarana pembelajaran salah satunya melalui karya sastra. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan yang dituliskan secara estetis dalam sebuah karya sastra (Noor, 2011). Sebuah karya sastra dituliskan oleh pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkan. Karya sastra mengandung penerapan moral yang digambarkan melalui sikap, tindakan, dan perilaku tokoh-tokoh. Penyampaian pesan-pesan moral digambarkan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami sehingga pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan dan diamanatkan oleh pengarang.

Ada banyak jenis karya sastra salah satunya adalah cerita fiksi. Cerita fiksi merupakan karya sastra yang menceritakan berbagai masalah dalam kehidupan manusia yang kebenarannya belum tentu sejalan dengan kehidupan nyata baik dari segi agama, logika, moral, dan sebagainya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Dalam karya sastra terutama cerita fiksi memuat pesan moral yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui cerita. Karya sastra modern ada beragam jenis misalnya puisi, cerita pendek (cerpen), novel, roman, novela, cerita bersambung, dan lain-lain (Noor, 2010).

Novel adalah suatu bentuk karya fiksi yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan manusia, yang melahirkan suatu konflik atau pertikaian. Konflik yang dibangun dalam cerita menggambarkan problem aktual masyarakat pada saat cerita itu dibangun. Konflik yang dihadirkan juga harus membuat pembaca menjadi semakin tertarik dan membuat alur cerita semakin menarik. Terdapat dua unsur pembangun dalam sebuah novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Novel menjadi salah satu karya fiksi yang banyak digemari oleh semua kalangan usia. Ini terbukti dari banyaknya jenis genre yang ditentukan oleh klasifikasi umur. Novel digemari karena memiliki daya tarik tersendiri bagi para pembacanya selain dapat mengembangkan imajinasi novel juga banyak memuat nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan di masyarakat.

Moral merupakan unsur dan nilai yang cukup penting untuk diteliti dalam sebuah novel karena dalam nilai moral mengandung nilai budi pekerti yang berguna bagi pembaca serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku moral pada dasarnya merupakan sesuatu yang tersembunyi dalam pikiran seseorang, dengan hanya melihat tampilan seseorang tidak cukup untuk menilai apa yang menjadi pertimbangan moral dibalik tingkah lakunya. Menurut Fitriyani (2012), krisis moral saat ini melanda generasi muda. Faktor-faktor penyebab terjadinya krisis moral, yaitu: kemajuan teknologi, memudarnya kualitas keimanan, pengaruh lingkungan, hilangnya kejujuran, hilangnya rasa bertanggung jawab, tidak berpikir jauh kedepan dan rendahnya disiplin.

Andrea Hirata merupakan salah satu sastrawan Indonesia yang cukup produktif. Ada banyak karya yang telah diciptakan Andea Hirata sebelumnya seperti novel *Laskar Pelangi* (2005) *Sebelas Patriot* (2011), *Sang Pemimpi* (2006), *Maryamah Karpov* (2008), *Padang Bulan* (2010), *Edensor* (2007), *Cinta Dalam Gelas* (2010), *Ayah* (2015), dan *Sirkus Pohon* (2018). Karya-karya Andrea Hirata tidak hanya dibuat dalam Bahasa Indonesia tetapi juga di buat dalam berbagai Bahasa asing seperti novel *Laskar Pelangi* (*The Rainbow Troops*) bahkan telah diterjemahkan ke dalam beberapa Bahasa asing seperti Inggris, Jerman, Vietnam, Arab, Spanyol, Tiongkok dan Bahasa asing lainnya serta telah diedarkan ke lebih dari 130 negara dan menjadi referensi di banyak sekolah dan lembaga di luar negeri untuk studi pendidikan sastra dan budaya Indonesia. Andrea Hirata merupakan pemenang *New York Book Festival* 2013. Untuk *The Rainbow Troops*, *Laskar Pelangi* edisi Amerika, kategori *General Fiction*.

Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dipilih karena novel ini memiliki cerita yang menarik, baik dari segi isi maupun konflik-konflik yang dialami

tokoh yang ada dalam novel, serta memiliki nilai-nilai moral di dalamnya. Sebuah cerita, baik fiksi maupun nonfiksi, terdapat dua unsur utama yang membangunnya. Kedua unsur tersebut meliputi unsur bentuk dan makna (Ariyani & Suyanto, 2017). Tingkat keterbacaan dan keterpahaman wacana sangat ditentukan oleh kepaduan bentuk (kohesi) dan kepaduan makna (koherensi) wacana yang bersangkutan (Rusminto,2009).

Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata memiliki nilai-nilai moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari kita. Salah satunya adalah mengajarkan kita untuk selalu mengutamakan kejujuran dan menolak keculasan. Novel *Orang-Orang Biasa* merupakan karya Andrea Hirata yang diterbitkan pada tahun 2019. Novel ini menceritakan tentang persahabatan 10 orang yang tinggal di suatu kota yang bernama kota Belantik. Sekawanannya adalah Junilah, Nihe, Sobri, Handai, Dinah, Rusip, Honorun Tohirin, Salud, dan anggota terakhir Debut. Mereka adalah orang-orang biasa, bersekolah ditempat yang biasa, dan hidup dengan keterbatasan. Walaupun mereka adalah orang-orang biasa yang tidak mengenyam bangku pendidikan yang tinggi namun mereka memiliki hati yang besar dan pemikiran yang luar biasa.

Konflik dalam novel ini bermula pada saat tokoh Dinah kesulitan untuk membiayai kuliah anaknya yang bernama Aini yang diterima di fakultas kedokteran dan harus membayar uang muka sebesar 80 juta. Dinah dan Aini sudah mencoba mencari pinjaman tetapi selalu ditolak lantaran tidak memiliki jaminan. Hingga salah satu sahabat Dinah yang bernama Debut mencetus ide untuk merampok bank agar mendapatkan uang untuk kuliah anak Dinah, Aini. Perampokan tersebut merupakan konflik utama dalam novel *Orang-Orang Biasa*. Berawal dari konflik tersebut banyak nilai-nilai moral yang dihadirkan oleh Andrea Hirata didalam novel *Orang-Orang Biasa*. Salah satu nilai moral yang disampaikan adalah Nilai moral kejujuran serta nilai moral bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diemban.

Moral yang disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat. Demikian juga moral yang terdapat dalam novel

Orang-Orang Biasa akan bermanfaat bagi pembaca. Moral yang disampaikan dalam novel ini berkaitan banyak dengan persoalan hubungan manusia dengan manusia, misalnya nilai kejujuran dan kepedulian terhadap sesama. Novel ini juga menampilkan persoalan hidup antara hubungan manusia dengan Tuhan, namun tidak sebanyak hubungan manusia dengan manusia. Adapun alasan penulis memilih novel sebagai sumber datanya adalah : pertama karena novel mampu menghadirkan perkembangan suatu karakter, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit tokoh, dan berbagai peristiwa yang sudah terjadi beberapa tahun silam yang diungkapkan secara lebih mendetail. Kedua, penelitian ini menarik karena menganalisis aspek moral dari sebuah novel sehingga dapat mengetahui nilai moral apa saja yang terkandung dalam novel yang ditulis oleh pengarang dan dapat dikaitkan dengan pembelajaran sastra di SMA. Ketiga, novel sangat menarik untuk dikaji karena dalam sebuah novel banyak mengandung pesan-pesan tersirat didalamnya yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Beberapa Alasan yang melatar belakangi peneliti tertarik menganalisis novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut :

- 1) Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dapat dijadikan salah satu kajian yang memiliki aspek moral untuk dapat diterapkan pada pembelajaran sastra pada siswa Sekolah Menengah Atas sehingga pada jenjang ini pemaknaan terhadap aspek moral dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata banyak mengandung pesan-pesan tersirat didalamnya yang ingin disampaikan kepada pembaca.
- 2) Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata memuat berbagai aspek moral yang melatarbelakangi novel tersebut. Aspek moral yang terkandung dalam novel *Orang-Orang Biasa* mengajarkan tentang pentingnya memiliki perilaku yang baik antara sesama manusia, hubungan dengan alam semesta, dan hubungan dengan tuhan.
- 3) Sepengetahuan penulis, Novel *Orang-Orang Biasa* belum pernah dianalisis secara khusus yang berhubungan dengan aspek moral.

Dalam proses pembelajaran, sastra dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik sebagai sarana untuk meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai kebijakan dalam menghadapi kehidupan yang kompleks dan multidimensi. Termasuk didalamnya: kesamarataan, kejujuran, kecurangan, tanggung jawab, kecurangan, kesalihan, kemanusiaan, ketuhanan, kedamaian dan lain sebagainya. Melalui pembelajaran sastra peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia-manusia dewasa yang berbudaya, mandiri, sanggup mengaktualisasi diri dengan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya, mampu mengungkapkan perasaan dan pandangannya dengan baik, memiliki pengetahuan yang luas, mampu berpikir kritis, berkarakter, dan reseftif terhadap lingkungan sosial masyarakat dan bangsanya (Ali Imron, 2007).

Pendidikan moral di sekolah perlu dilakukan dengan sungguh sungguh untuk menciptakan generasi yang lebih berkualitas sebagaimana kita ketahui pendidikan sangat erat kaitannya dengan moral (Suyanto, 2012). Salah satu caranya dengan penguatan pendidikan karakter (PPK). Moral berkaitan erat dengan karakter seseorang. Karakter merupakan akumulasi watak, sifat, dan kepribadian individu yang mengarah pada keyakinan dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari sedangkan moral merupakan pengetahuan individu mengenai baik buruknya suatu perbuatan atau tingkah laku.

Penguatan pendidikan karakter dan pendidikan moral di sekolah ini bertujuan untuk membentuk dan melatih para peserta didik secara terus menerus untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu caranya adalah dengan mempelajari aspek-aspek moral yang terkandung dalam karya sastra terkhususnya aspek moral dalam sebuah novel.

Sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2018 peneliti mengimplikasikan penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII yaitu pada kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pembelajaran novel sebenarnya merupakan salah satu materi pembelajaran yang menarik khususnya dalam menganalisis aspek moral para tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran aspek moral di SMA. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata diharapkan dapat diterapkan kepada peserta didik. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang memuat tujuan pembelajaran sastra Indonesia jenjang SMA, yakni pembelajaran sastra disampaikan untuk mempertajam perasaan, penalaran daya khayal, meningkatkan kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup (Andhika & Fuad, 2015).

Penulis memilih beberapa referensi dalam menyusun penelitian ini dan ditemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis. Pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Wira Widyas Tuti dengan judul Aspek moral tokoh utama dalam novel Alif karya Taufiqurrahman Al- Azizy dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Maftuhatul I' anah dengan judul Aspek moral dalam novel *Mimilan Mintuna* karya Remy Sylado: tinjauan sosiologi sastra.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wira Widyas Tuti dengan judul aspek moral tokoh utama dalam novel Alif karya Taufiqurrahman Al- Azizy dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA yaitu terletak pada sumber datanya. Penelitiannya sebelumnya juga hanya menganalisis aspek moral pada tokoh utamanya saja sedangkan penelitian ini menganalisis keseluruhan aspek moral yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa*. Berikutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dwi Maftuhatul I' anah dengan judul aspek moral dalam novel *Mimilan Mintuna* karya Remy Sylado : tinjauan sosiologi sastra yaitu terletak pada sumber datanya. Sumber data penelitian dilakukan pada novel *Mimilan Mintuna* karya Remy Sylado sedangkan penelitian ini sumber datanya

yaitu novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Selain itu penelitian ini juga dimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA.

Berdasarkan uraian di atas alasan penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan aspek moral dalam sebuah novel adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam novel terkhususnya dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sehingga dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMA dan dapat diajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya memiliki perilaku yang baik antara sesama manusia, hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan alam. Pada pembelajaran di SMA novel merupakan salah satu bentuk karya sastra sekaligus juga alternatif bahan ajar, pada silabus terdapat kompetensi mengenai pembelajaran yang berkaitan dengan sastra khususnya novel sehingga penulis merasa perlu melakukan penelitian terhadap karya sastra, dalam hal ini meneliti sebuah novel karya Andrea Hirata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah maka masalah umum yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah senagai berikut.

1. Bagaimanakah aspek moral yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimanakah implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan aspek moral yang terkandung dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.
2. Mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dibidang sastra mengenai pendeskripsian aspek moral dalam sebuah karya sastra khususnya dalam novel. Sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Membantu pemahaman dan apresiasi karya sastra terhadap siswa SMA yaitu dengan memperkenalkan aspek moral dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.
- b. Menginformasikan kepada pembaca, guru bidang studi bahasa dan sastra, Indonesia, dan siswa tentang deskripsi aspek moral dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.
- c. Membantu guru bidaang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mencari bahan pembelajaran sastra di sekolah menengah atas

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Materi yang diteliti adalah mengenai aspek yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.
2. Materi yang diteliti adalah sebuah novel yang berjudul *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, yang dibatasi pada struktur tema, alur, penokohan, dan latar.
3. Novel yang diteliti berjudul *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata diterbitkan oleh Bentang Pustaka, Sleman, Yogyakarta cetakan pertama tahun 2019, dengan tebal buku 300 halaman, ukuran 20, 5 cm.

Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Novel

Novel atau roman merupakan suatu cerita prosa yang fiktif dan memiliki panjang yang tertentu, yang menggambarkan para tokoh, gerak, serta adegan nyata yang refresentatif dalam suatu alur atau keadaan yang didalamnya memuat suatu konflik. Novel memiliki ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu dampak, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu sentiment (Tarigan, 1991). Novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang memuat konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Biasanya novel kerap disebut sebagai suatu karya yang hanya menceritakan bagian kehidupan seseorang. Hal ini didukung oleh pendapat Sumardjo (1984) yaitu novel sering diartikan sebagai hanya bercerita tentang bagian 12 kehidupan seseorang saja, seperti masa menjelang perkawinan setelah mengalami masa percintaan, atau bagian kehidupan waktu seseorang tokoh mengalami krisis dalam jiwanya, dan sebagainya. Novel ialah suatu karangan prosa yang menceritakan suatu peristiwa yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita) luar biasa karena dari kejadian ini muncul konflik, suatu pertikaian, yang mengubah nasib mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar mengenai pengertian novel di atas, peneliti mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2010) karena pengertian novel tersebut berkaitan dengan unsur intrinsik karya fiksi. Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita. Sebagai bentuk

karya sastra tengah (bukan cerpen atau roman) novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan.

Novel berbeda dengan karya fiksi lainnya seperti cerpen. meskipun dari segi bentuk memiliki persamaan yaitu sebuah karya fiksi yang berbentuk prosa yang memiliki panjang cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Namun novel memiliki alur yang panjang dan cenderung kompleks. Cerita yang dibahas didalam novel pun mencakup sebagian besar kehidupan tokohnya sehingga permasalahan yang disampaikan cenderung kompleks secara penuh. Kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks.

Berdasarkan pengetahuan novel yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu bentuk karya fiksi yang menceritakan mengenai aspek-aspek kehidupan didalamnya dan terdapat konflik atau suatu masalah mengenai kehidupan seseorang yang melatar belakangi cerita tersebut.

2.2 Jenis-jenis Novel

Ada banyak jenis novel dalam sastra, yang mencerminkan keragaman tema serta kreativitas penulis yang tidak lain adalah seorang novelis. Banyak para ahli yang membagi jenis-jenis novel berdasarkan beberapa hal, diantaranya berdasarkan isi cerita dan kualitas novel itu sendiri.

Berdasarkan isinya Lubis (dalam Tarigan 1984: 165) mengatakan bahwa novel sama dengan roman. Berdasarkan pembagian Mohtar Lubis dalam Tarigan, novel dibagi atas:

- 1) Novel Avontur, yaitu memusatkan kisahnya pada seorang lakon atau hero melalui garis cerita yang kronologis dari A sampai Z;

- 2) Novel Psikologis adalah novel yang ditujukan pada pemeriksasn seluruhnya dari 21 semua pikiran-pikiran para pelaku;
- 3) Novel Detektif, memusatkan penceritaannya pada usaha pencarian tanda bukti, baik berupa seorang pelaku atau tanda-tanda;
- 4) Novel Sosial Politik, novel ini memberi gambaran antara dua golongan yang bentrok pada suatu waktu;
- 5) Novel Kolektif, novel ini novel yang paling sukar dan banyak seluk beluknya.

Nurgiyantoro (2002: 16) membedakan novel menjadi novel populer dan novel serius. Novel populer atau sastra populer adalah perekam kehidupan dan tidak banyak memperbincangkan kembali rekaman-rekaman kehidupan dengan tujuan bahwa pembaca akan mengenali kembali pengalamannya. Oleh karena itu, sastra populer yang baik banyak mengundang pembaca untuk megidentifikasi dirinya (Kayam dalam Nurgiyantoro, 2002). Kayam (dalam Nurgiyantoro, 2002) menyebutkan kata “pop” erat diasosiasikan dengan kata “populer”, mungkin karena novel-novel itu sengaja ditulis untuk “selera populer” yang kemudian dikenal sebagai “bacaan populer”. Jadilah istilah pop sebagai istilah baru dalam dunia sastra 23 manusia.

Nurgiyantoro (2002: 18) juga menjelaskan bahwa novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca dikalangan remaja. Novel jenis ini menampilkan masalah yang aktual pada satu novel itu muncul. Novel populer tidak mengejar efek estetis seperti yang terdapat dalam novel serius. Novel serius atau yang lebih dikenal dengan sebutan novel sastra merupakan jenis karya sastra yang selalu dibicarakan dalam sejarah sastra Indonesia. Novel serius selain bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca, juga memberikan pengalaman yang berharga dan mengajak pembaca untuk meresapi lebih dalam tentang masalah yang dikemukakan dalam cerita. Novel sastra yang termasuk dalam kategori serius sering mengemukakan sesuatu secara implisit sehingga hal ini bisa dianggap membutuhkan pemahaman pembaca yang lebih ketika membaca.

Nurgiyantoro (2002: 18) mengungkapkan bahwa dalam membaca novel serius, jika ingin memahaminya dengan baik diperlukan daya konsentrasi yang tinggi disertai dengan kemauan untuk itu.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Novel adalah karya sastra berbentuk fiksi yang memuat tema tertentu, diperankan oleh banyak tokoh dalam beberapa episode kehidupannya dan nasib tokoh tersebut mengalami perubahan. Novel ini juga menyoroti kehidupan sosial masyarakat pada waktu tertentu.

2.3 Unsur-Unsur Yang Membangun Novel

Novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel memunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Secara garis besar unsur dalam sebuah novel dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

2.3.1 Unsur Ekstrinsik

Dalam karya sastra terdapat unsur-unsur yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi struktur atau sistem organisme karya sastra. Unsur-unsur tersebut berada di luar karya sastra. (Nurgiyantoro, 2000), unsur-unsur ekstrinsik ini meliputi keadaan subjektivitas seorang pengarang yang memiliki kepercayaan, tindakan, dan pandangan hidup yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang diciptakannya (Tjahjono, 1988) juga mengutarakan bahwa unsur ekstrinsik karya sastra adalah hal-hal yang berada di luar struktur karya sastra, namun amanat dipengaruhi karya sastra tersebut. Menurut Renne Wellek dan Austin warren dalam Tjahjo (1988) mengemukakan bahwa dalam menganalisis unsur ekstrinsik terhadap suatu karya sastra mencakup empat hal yaitu :

1. Menganalisis hubungan antara sastra dengan biografi atau psikologi pengarang. Artinya seorang pengarang mengetahui bahwa kejiwaannya sangat berpengaruh terhadap proses penciptaan karya sastra.
2. Menganalisis hubungan sastra dengan aspek-aspek sosial, politik budaya, ekonomi dan pendidikan. Situasi budaya atau realita sosial tertentu berpengaruh terhadap suatu karya sastra.
3. Menganalisis hubungan antara sastra dengan hasil hail pemikiran manusia, ideologi, teknologi dan pengetahuan.
4. Menganalisis hubungan antara sastra dengan semangat zaman, atmosfer atau iklim aktual tertentu.

Unsur ekstrinsik sebuah karya sastra ditentukan bagaimana seorang pengarang menceritakan karya tersebut. Unsur ekstrinsik mengandung nilai dan norma yang telah dibuatnya. Norma adalah suatu ketentuan atau peraturan-peraturan yang berada di dalam suatu masyarakat yang harus ditaati dan dipatuhi.

2.3.2 Unsur Instrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Kepaduan antar berbagai unsur instrinsik inilah yang membuat novel terwujud. Jika dari sudut pandang pembaca, unsur-unsur inilah yang akan dijumpai jika membaca sebuah novel. Unsur-unsur yang termasuk dalam pembangun sebuah novel adalah tema, peristiwa, cerita, plot, penokohan, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lainnya (Nurgiyantoro, 2002).

1. Tema

Stanton dan Kenny dalam Nurgiyantoro (2006) tema adalah suatu amanat utama yang terkandung dalam sebuah cerita. Pengarang dalam menulis sastra biasanya menceritakan sesuatu kepada pembacanya. Karya sastra yang baik tentunya harus memiliki makna. Dalam sebuah cerita novel tidak dikatakan secara jelas oleh pengarang mengenai makna yang akan disampaikannya, melainkan menyatu dengan unsur novel yang harus ditafsirkan oleh pembacanya. Brooks dan Warren berpendapat bahwa tema adalah dasar atau makna sebuah cerita (Tarigan 1984).

Aminudin (2002) mengemukakan bahwa tema merupakan ide yang melandasi suatu cerita yang berperan juga sebagai landasan pengarang dalam mendeskripsikan karya fiksi yang diciptakannya. Menurut Fanamie (2001) menjelaskan bahwa tema merupakan ide, gagasan dan pandangan hidup pengarang yang melatar belakangi terciptanya suatu karya sastra. Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide, gagasan, dan pokok pikiran yang memiliki makna dan menjadi sebuah gagasan sentra dalam sebuah cerita.

2. Tokoh dan penokohan

Tokoh menurut Abrams (1999) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Baldic (2001) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedang penokohan (*characterization*) adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakan.

Berdasarkan hal tersebut juga dapat diketahui bahwa antara seorang tokoh dengan kualitas pribadinya erat berkaitan dalam penerimaan pembaca. Dalam hal ini, khususnya dari pandangan teori resepsi, pembacalah sebenarnya yang member arti dilakukan berdasarkan kata-kata (verba) dan tingkah laku lain (non verba). Perbedaan antara tokoh yang satu dan yang lain lebih ditentukan oleh kualitas pribadi daripada yang dilihat secara fisik.

Penokohan memiliki pengertian yang lebih luas daripada tokoh dan perwatakan sebab penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menunjuk pada teknik pewujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

3. Plot

Alur atau plot merupakan kerangka dasar dalam suatu novel yang sangat penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan saling berkaitan satu sama lain. Bagaimana kaitan antara peristiwa satu dengan peristiwa lain. Plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita tidaklah bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa berdasarkan kaitan sebab-akibat. Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa yang digambarkan dalam tingkah laku para tokoh dalam cerita (Aminuddin, 2002).

4. Latar

Latar merupakan cerita yang memuat tentang rangkaian kejadian, namun setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, yakni hubungan antara peristiwa satu yang menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa plot atau alur adalah rangkaian peristiwa dalam suatu cerita berdasarkan hubungan sebab-akibat dan maju-mundurnya waktu.

5. Sudut Pandang

Dalam menyampaikan suatu cerita, pengarang dapat menggunakan sudut pandang melalui cerita. Dalam hal ini, pencerita tidaklah sama dengan pencipta atau pengarang. Pencerita adalah tokoh atau seseorang yang menyampaikan cerita melalui pencerita orang pertama (aku) dan orang ketiga (dia). Oleh karena itu pencerita dapat dibedakan berdasarkan siapa penceritanya (Mahayana, 2005). Sudut pandang secara garis besar dapat diklasifikasikan kedalam dua macam, yaitu persona pertama,

first-persona, gaya “Aku”, dan persona ketiga, *third-persona*, gaya “Dia”, dan variasinya. Kedua sudut pandang tersebut masing-masing memilikinya kosekuensinya, oleh karena itu, wilayah kebebasan dan keterbatasan perlu diperhatikan secara objektif sesuai dengan kemungkinan yang dapat dijangkau

sudut pandang yang dipergunakan. Pengarang dapat mempergunakan sudut pandang dalam sebuah karya jika dirasakan itu lebih efektif (Nurgiyantoro, 2000).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang merupakan bagaimana pengarang menempatkan diri dan cara pengarang dalam melihat kejadian-kejadian dalam cerita yang dipaparkannya.

6. Amanat

Amanat adalah suatu pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita yang dipaparkannya. Amanat terdapat dalam sebuah karya sastra secara eksplisit maupun implisit. Implisit, apabila jalan keluar atau pesan moral itu disiratkan di dalam tingkah laku tokoh menjelang berakhirnya cerita (Sudjiman 1991).

Eksplisit, jika pengarang menyerukan saran, peringatan, nasihat, ujaran, larangan, dan sebagainya, berkenaan dengan gagasan yang diletakkan pengarang pada tengah atau akhir cerita (Sudjiman :1991). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan atau nasihat yang dibuat oleh pengarang yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui penggambaran dari tingkah laku tokoh dalam cerita secara eksplisit ataupun implisit.

2.4 Pengertian Moral

Moral merupakan rangkaian nilai tentang berbagai perilaku yang harus dipatuhi. Moral adalah ajaran tentang perbuatan baik dan buruk, akhlak, kewajiban, dan lain-lain. Perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan norma moral suatu kelompok sosial. Moral berasal dari kata latin *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan, konvensi. Perilaku moral diatur oleh nilai-nilai, aturan perilaku kebiasaan.

Pengertian moral dalam KBBI (2008) adalah “ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pekerti”. Moral

merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2009). Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung.

Keraf (2000:14) menyatakan bahwa istilah moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mos*, dan bentuk jamaknya adalah *sitten*. Sebagai kebiasaan atau adat istiadat, etika berasal dari bahasa Yunani yakni *ethos*, dan dalam bentuk jamaknya yaitu *ta etha*, yang bermakna adat istiadat atau kebiasaan. Mencermati pengertian moral dan etika di atas, terlihat Keraf mengatakan bahwa moralitas dan etika adalah sama, yaitu. adat istiadat atau kebiasaan.

Istilah moralitas sendiri dapat diartikan sebagai ukuran yang berlaku dalam masyarakat secara keseluruhan bergantung pada apakah itu benar atau salah, baik atau buruk. Halden dan Richards merumuskan pemahaman moral dalam Syarkawi (2006:28). Sebagai kepekaan pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak ada semata-mata berupa pertimbangan prinsip atau aturan. Moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam masyarakat tentang karakter atau tindakan dan apa yang harus dilakukan orang.

Budingsih (2001) Grinder menyatakan Moral adalah hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal dan perbuatan yang dilarang bicara tentang benar atau salah. Dapat disimpulkan bahwa moral mengacu pada proses menunjukkan kepekaan terhadap pikiran manusia dalam aturan baik dan buruk. Pertimbangan moral tergantung kepada suasana atau keadaan yang membentuk individu tersebut. Misalnya, sistem sosial, kelas sosial, dan kepercayaan yang dianut. Moralitas dalam diri manusia adalah kesadaran mengenai baik buruk, tentang larangan, tentang yang wajib dilakukan, dalam setiap tindakan manusia secara tidak langsung dibebani oleh tanggung jawab moral yang harus selalu dipatuhi.

Moral yang berlaku di masyarakat bersifat mengikat terhadap setiap individu pada setiap lapisan masyarakat yang ada. Setiap tindakan dan tingkah laku individu

didalam bermasyarakat haruslah memperhatikan tatanan yang ada. Selain melakukan apa yang ditugaskan kepadanya oleh kehidupan sosial dan oleh nasib pribadinya.

Moral dalam karya sastra biasanya bersifat implisit. Melalui peristiwa, jalan cerita, dan tingkah laku pemerannya pembaca dapat memahami pesan moral yang hendak disampaikan penulis sebuah karya sastra. Menurut penulis moral dalam sebuah karya sastra mengacu pada sifat baik yang ditunjukkan oleh masing-masing tokoh yang terdapat dalam cerita, moral yang baik dalam sebuah karya sastra dapat ditiru pembaca dalam kehidupan nyata.

Karya sastra yang baik selalu mengajak pembaca untuk mengikuti norma-norma serta moral baik yang ada dalam sebuah karya sastra. Melalui cerita, sikap, dan perilaku tokoh-tokoh, sehingga pembaca karya sastra diharapkan dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari pesan moral yang disampaikan sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan nyata.

2.5 Pengertian Aspek Moral

Istilah moral berarti ajaran terkait baik dan buruk yang dapat diterima secara luas atau umum berkaitan dengan perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak; budi pekerti; kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin; isi hati atau keadaan perasaan yang mendorong suatu perbuatan Moral dapat diartikan sebagai nilai-nilai dan norma-norma tentang adat kebiasaan yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Moralitas adalah suatu nilai dalam perbuatan manusia yang berkenaan dengan baik buruk, benar atau salah. Membahas mengenai moral tentu tidak terlepas dari etika. Tetapi, pandangan moral dan etika tentu saja berbeda secara etimologis. Kata “etika” berasal dari bahasa Yunani “*etos*” yang berarti “sifat”. Etika adalah ilmu bukan sebuah ajaran. Jadi etika dan ajaran moral berda pada tingkat yang berbeda, yang mengajarkan bagaimana kita harus hidup bukanlah etika tetapi

ajaran moral (Suseno, 1987). Kekuatan moral adalah kekuatan kepribadian seseorang yang mantap dalam kesanggupannya untuk bertindak sesuai dengan apa yang diyakininya sebagai sesuatu yang benar (Suseno, 1987). Terdapat tujuh sikap kepribadian moral yang kuat yang harus dimiliki oleh setiap orang. ketujuh sikap kepribadian moral tersebut antara lain moral kejujuran, bertanggung jawab, nilai-nilai otentik, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, realistik dan kritis.

Berdasarkan beberapa pengertian nilai moral tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai moral merupakan semua perbuatan baik dan perbuatan buruk yang ada pada diri manusia untuk membentuk sebuah kebiasaan agar dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik.

2.5.1 Moral Kejujuran

Bersikap baik dan terbuka kepada orang lain dan sikap-sikap terpuji lainnya yang diwujudkan dalam perkataan atau tindakan. Kejujuran dan kebajikan selalu berkaitan dengan kepercayaan, dan kepercayaan berkaitan dengan sesuatu yang benar atau kesan tidak berdusta, menipu atau memperdaya. Dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral adalah kejujuran. tidak jujur berarti bahwa kita belum sanggup untuk mengambil sikap yang lurus. Hal ini terwujud dalam tingkah laku dan perkaatan seseorang. Bersikap jujur terhadap orang lain berarti dua: terbuka dan bersifat *fair*.

1. Terbuka yaitu orang boleh mengetahui bukan berarti harus menjawab pertanyaan selengkapnya atau orang lain berhak tahu apa yang dipikirkan dan rasakan, selalu muncul sebagai diri sendiri, sesuai dengan keyakinan, tidak menyesuaikan kepribadian dengan orang lain. Seperlunya bersedia mengorbankan sesuatu demi kepentingan orang lain bukan karena untuk mencari nama melainkan karena diri sendiri dengan bebas menilai.
- 2 Fair yaitu memperlakukan orang lain menurut standar yang diharapkannya dipergunakan orang lain terhadap dirinya, menghormati orang lain, selalu memenuhi janji yang diberikan, selalu bertindak selaras dengan suara hati

dan keyakinannya jujur terhadap orang lain, jujur terhadap diri sendiri. berani melihat diri sendiri seadanya. Berhenti main sandiwara, baik terhadap orang lain maupun diri sendiri. berani melawan kecondongan untuk bersosialisasi, menghindari *show* dan pembawaan yang berlebihan.

2.5.2 Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ini adalah pertanggung jawaban perbuatan sendiri. Bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani, merasa terikat untuk menyelesaikan demi tugas itu sendiri. Karena terlibat pada pelaksanaannya, maka perasaan malas, wegah, takut atau malu tidak boleh dijadikan sebagai pijakan. Merasa bertanggung jawab berarti meskipun orang lain tidak melihat, tetapi dilakukan pekerjaan itu sampai pekerjaan itu selesai. Kesediaan untuk bertanggung jawab merupakan tanda kekuatan batin yang sudah mantap.

2.5.3 Nilai-Nilai Otentik

Nilai-nilai otentik dapat diartikan sebagai sikap manusia yang mampu menjadi dirinya sendiri dalam keadaan apapun atau manusia yang mampu menunjukkan dirinya sesuai dengan keasliannya. Manusia dapat dikatakan otentik apabila ia dapat bersikap apadanya sesuai dengan dirinya sendiri tanpa dibuat buat atau di lebih-lebihkan. Adapun manusia tidak otentik dapat diartikan sebagai manusia yang seakan akan tidak memiliki kepribadian sendiri melainkan terbentuk atau tercetak berdasarkan lingkungan disekitarnya serta terbentuk oleh peranan yang ditimpakan kepadanya.

2.5.4 Kemandirian Moral

Kemandirian moral adalah ketika seseorang memiliki pendirian sendiri yang kuat dan bertindak sesuai dengan nurani sendiri, tidak mengikuti orang lain dengan berbagai pandangan moral dalam lingkungannya sendiri yang memiliki dua faktor

yaitu faktor dari luar maupun faktor batin. Seseorang yang memiliki kemandirian moral biasanya tidak dapat “dibeli” artinya bahwa ia bergerak berdasarkan keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengannya. Kemandirian moral berarti bahwa kita tidak ikut-ikutan saja dengan berbagai pandangan moral dalam lingkungan kita, melainkan selalu membentuk penilaian dan pendirian sendiri dan bertindak sesuai dengan apa yang diyakini.

2.5.5 Keberanian Moral

Keberanian moral adalah sikap memperlihatkan diri terhadap dorongan hati agar selalu mempertahankan sikap yang telah dipercaya sebagai suatu keharusan pun pula apabila tidak disetujui atau secara aktif ditentang atau berlawanan dengan lingkungan sekitar atau konsisten terhadap suara hati yang menerangkan diri bersedia untuk mengambil resiko konflik. Keberanian moral menunjukkan diri untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini meskipun bertentangan dengan lingkungan sekitar. Keberanian moral berarti berpihak pada yang lebih lemah melawan yang kuat, yang memperlakukannya dengan tidak adil.

2.5.6 Kerendahan Hati

Kerendahan hati adalah kekuatan batin dalam memandang diri sesuai dengan realita yang ada. Rendah hati bukan tidak berani, menjilat, cepat mengalah, mencari jalan tengah, cari aman, merendahkan diri, dan sebagainya. Tetapi kerendahan hati adalah kekuatan batin melihat diri sesuai dengan kenyataannya. Rendah hati bukan hanya melihat kelemahan tetapi juga memandang kelebihan, dikagumi karena kebetulan, kekuatan, dan kelemahannya terbatas. Dengan begitu menerima diri, tidak gugup, sedih, dan tidak perlu takut untuk menyembunyikan kekurangan dirinya.

2.5.7 Realistik dan Kritis

Sikap realistik bukan berarti bahwa manusia menerima realitas begitu saja. Seseorang meninjau keadaan dengan serealitas-realitasnya agar dapat sebanding dengan tuntutan prinsip-prinsip dasar. Dengan kata lain sikap realistik harus

beriringan dengan sikap kritis. Tanggung jawab moral mewajibkan agar manusia terus menerus memperbaiki apa yang ada supaya lebih adil, lebih sesuai dengan martabat manusia sehingga orang-orang dapat lebih senang. Tanggung jawab moral yang nyata mewajibkan manusia bersikap sikap realistik dan kritis. Pedomannya ialah untuk melindungi keadilan dan menciptakan suatu keadaan masyarakat yang memanasifestasikan kemungkinan-kemungkinan yang lebih besar bagi masyarakat untuk menciptakan hidup yang lebih bebas dari penderitaan dan lebih bahagia (Suseno, 2016).

Dengan memperhatikan ketujuh sikap kepribadian moral tersebut maka dapat dianalisis dan diketahui bagaimanakah Aspek Moral Dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA.

2.6 Moral Dalam Karya Sastra

Pada hakikatnya, nilai-nilai moral atau nilai baik buruk, positif-negatif, pantas-tak pantas dan sebagainya merupakan bersumber dari ajaran agama. Prinsip ajaran agama adalah untuk mengatur kehidupan manusia. Jenis ajaran moral dapat mencakup masalah, yang dapat dikatakan tak terbatas. Dapat mencakup seluruh persoalan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia, secara garis besar persoalan kehidupan manusia itu dapat dibedakan kedalam persoalan:

(a) persoalan manusia dengan dirinya sendiri, (b) persoalan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk dalam hubungannya dengan lingkungan alam, dan (c) hubungan manusia dengan tuhan
(Nurgiyantoro, 1998).

Karya sastra senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia (Nurgiyantoro, 2013). Sifat-sifat luhur kemanusiaan itu dimiliki kebenarannya oleh manusia. Moral dalam karya sastra merupakan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Sebuah karya sastra ditulis oleh

pengarang antara lain, untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkan. Karya sastra mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan tentang moral. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan. Moral dalam karya sastra dipandang sebagai amanat, pesan. Pesan moral sastra lebih memberat pada sifat kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan-aturan yang dibuat, ditentukan, dan dihakimi manusia. Moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik (Nurgiyantoro, 2010).

Pembentukan mentalitas via karya sastra besar kecilnya peranan dalam masyarakat banyak ditentukan oleh peranan konsumen sastra dalam masyarakat yang bersangkutan. Nilai-nilai moral dalam karya sastra tidak akan ada artinya jika para anggota masyarakat yang berkaitan tidak memiliki kemauan untuk membaca. Langkah awal yang dapat dilakukan untuk dapat membentuk sikap mental yang baik melalui karya sastra adalah membaca karya sastra itu sendiri. Melalui kegiatan pembacaan terhadap karya sastra, seseorang dapat mengambil manfaat dari hasil pembacaan itu, dengan cara membutiri nilai-nilai moral yang baik dan buruk. Nilai-nilai yang baik bisa diterapkan dan kemudian dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, sementara nilai-nilai moral yang buruk ditinggalkan.

2.7 Implikasi Pembelajaran Sastra Di SMA

Pembelajaran sastra adalah suatu pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia dan merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Salah satu tujuan tersebut, yaitu membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks yang dimaksud, yaitu teks sastra dan teks nonsastra. Teks sastra terdiri dari teks naratif dan teks nonnaratif. Contoh teks naratif seperti novel, sedangkan contoh teks nonnaratif seperti puisi.

Menurut Nurgiyantoro (2007) pembelajaran sastra di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri, melainkan hanya menjadi bagian mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun, hal itu haruslah dimaknai bahwa seorang guru bahasa Indonesia, juga berarti guru sastra. Tujuan pembelajaran sastra adalah agar peserta didik memperoleh sesuatu yang bernilai lebih dibanding bacaan-bacaan lain yang bukan bacaan kesastraan, yaitu berupa pengalaman, pengetahuan, kesadaran, dan hiburan.

Novel *orang-orang biasa* banyak mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi peserta didik. Cara untuk menemukan nilai-nilai moral tersebut adalah pertama peserta didik harus membaca dan memahami novel tersebut. Unsur-unsur pembangun dalam novel terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik berkaitan dengan struktur pembangun novel, seperti tema, penokohan, alur, dan latar. Sedangkan unsur ekstrinsik pembangun pada novel adalah aspek motivasi. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel berkaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah dengan kompetensi dasar : 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. dengan pencapaian kompetensi 3.9.1 Menjelaskan isi dan kebahasaan novel dan 3.9.2 mendeskripsikan isi dan kebahasaan novel.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Saat ini sistem pembelajaran di Indonesia menggunakan sistem pembelajaran abad 21. Sistem pembelajaran abad 21 menjadi pola baru dalam kegiatan belajar mengajar. Sistem tersebut menjadi suatu peralihan pembelajaran dari kurikulum yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam sistem pembelajaran abad 21 peserta didik dituntut untuk memiliki 4 kecakapan utama. Kecakapan-kecakapan tersebut meliputi kecakapan memecahkan masalah (*problem solving*), berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*).

Pembelajaran berpusat pada peserta didik menanamkan karakter pembelajaran abad 21. Karakter-karakter tersebut dikenal dengan singkatan 4C yang meliputi *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), dan *creativity and innovation* (daya cipta dan inovasi). Pada karakter kolaborasi peserta didik diharapkan mampu bekerja sama dalam berkelompok, bertanggungjawab, produktif, empati pada tempatnya, menghormati persepektif yang berbeda, bekerja sama, berkompromi, dan membangun komunitas. Sehingga karakter komunikasi peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengelola komunikasi yang efektif baik dalam segi tulis maupun segi lisan sehingga menciptakan komunikasi yang baik. Kemudian, pada karakter berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik diharapkan mampu berusaha menalar dan membuat pilihan karena dalam pembelajaran nantinya peserta didik akan dihadapkan dengan sejumlah permasalahan riil yang menuntut mereka untuk memecahkannya.

Kemudian, pada karakter daya cipta dan inovasi peserta didik diharapkan dapat mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada orang lain, bersikap terbuka, dan responsif terhadap persepektif baru juga berbeda.

Selain itu, keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu HOTS. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar (Resnick : 987). Aspek-aspek yang ada di dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi ini, meliputi keterampilan berpikir sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar mengajar, keterampilan yang memiliki keinginan kuat untuk dapat memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, dan keterampilan yang dikerahkan dalam memecahkan permasalahan yang muncul, mengambil keputusan serta menyimpulkan (Kemendikbud, 2018).

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 revisi 2018. Perubahan kurikulum merupakan upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum selanjutnya diimplikasikan pada kegiatan pembelajaran di sekolah dalam silabus. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis, memuat tentang komponen-komponen yang saling berkaitan dalam mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, silabus mencakup mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus kemudian dirumuskan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Terdapat beberapa komponen RPP dalam kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 meliputi :

- 1 Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan.
- 2 Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- 3 Kelas/semester.
- 4 Materi pokok. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai.
- 5 Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan KAKAO (kata kerja operasional) yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 6 Kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI).
- 7 Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 8 Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

- 9 Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- 10 Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- 11 Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 12 Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, dalam penyusunan RPP hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip berikut :

1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi, belajar, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/ atau lingkungan peserta didik.
2. Partisipasi aktif peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dalam proses pembelajaran sangatlah berkaitan dengan kegiatan belajar dan peserta didik, karena dalam proses pembelajaran tersebutlah pendidik dan peserta didik saling berinteraksi atau berkomunikasi agar dapat mencapai KD yang telah

diterapkan. Adapun persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menentukan Permendiknas Nomor 65 (2013) yakni:

1. Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran :

- a. SD/MI : 35 menit
- b. SMP/ MTS : 40 menit
- c. SMA/MA : 45 menit
- d. SMK/MAK : 45 menit

2. Buku teks pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

3. Pengelolaan Kelas

- a. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik seduai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- i. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Setelah memahami pembelajaran bahasa Indonesia, sistem pembelajaran abad 21, kurikulum 2013, komponen pembelajaran, silabus dan RPP beserta komponen RPP, materi pembelajaran dapat diajarkan kepada peserta didik. Implikasi aspek moral pada pembelajaran di SMA kelas XII dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pengajaran sastra dapat membantu pendidik secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu membantu keterampilan berbahasa, mengembangkan cipta dan rasa, meningkatkan pengetahuan budaya, dan menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 2007). Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup dua aspek, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Seperti yang telah dijelaskan dalam kurikulum bahwa kedua aspek tersebut dikembangkan ke dalam empat kemampuan, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pengajaran novel merupakan salah satu alternatif bahan ajar sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengajaran novel di sekolah menengah atas (SMA) sangat penting karena dalam novel banyak pembelajaran dan nilai-nilai positif yang dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembelajaran sastra, novel dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat aspek moral yang terkandung dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Selanjutnya penelitian tersebut akan diimplikasikan dalam pembelajaran sastra. Adapun tujuan dari pembelajaran aspek moral dalam novel *Orang-Orang Biasa* adalah agar siswa atau generasi muda dapat mencontoh dan menerapkan aspek moral yang terkandung di dalam novel tersebut dalam dunia nyata.

BAB III

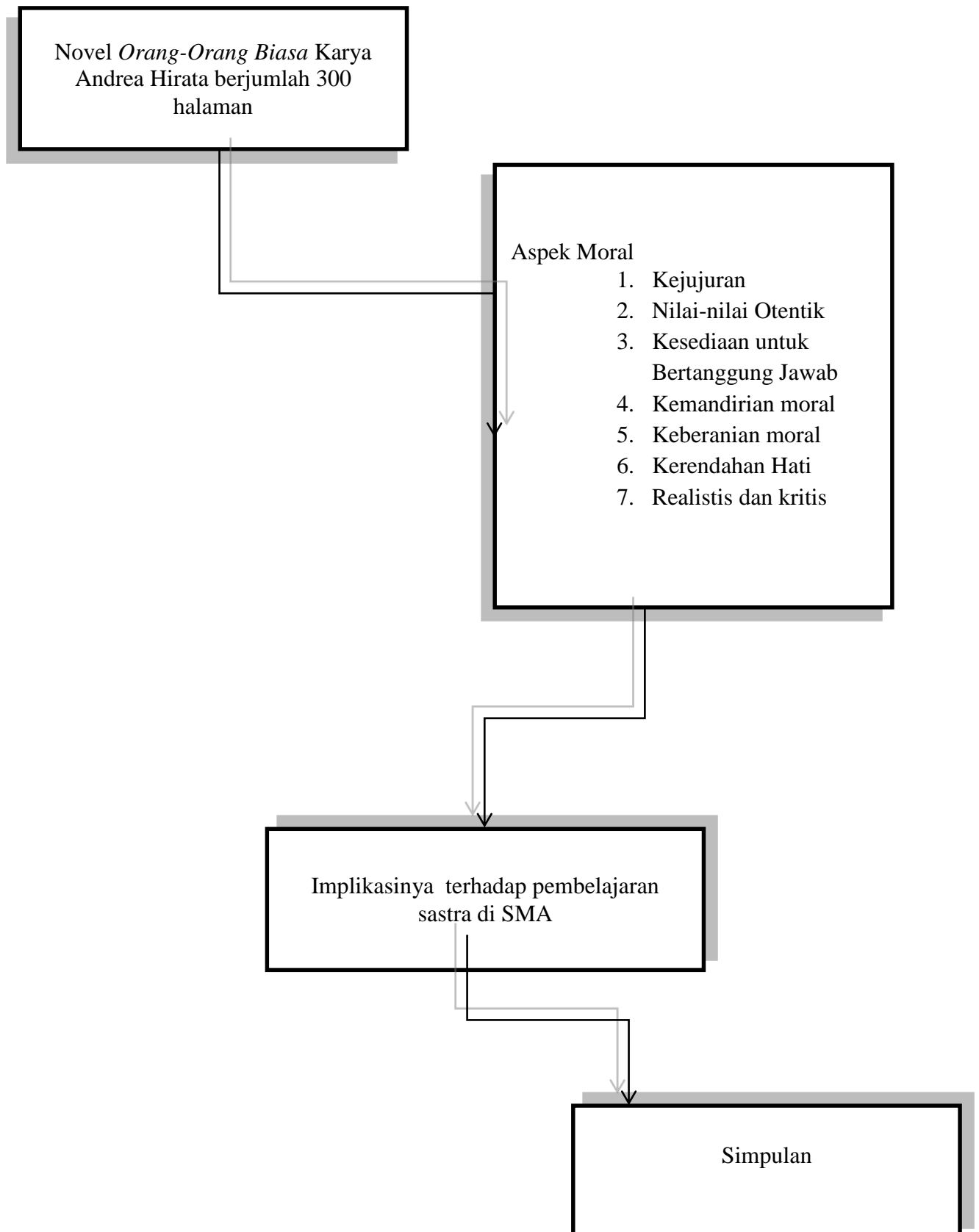
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan aspek moral dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu Adapun langkah-langkah yang digunakan dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang telah diperoleh melalui novel *Orang-Orang Biasa* yang diteliti dikumpulkan
2. Kemudian data yang telah dikumpulkan ditafsirkan dan dimaknai sesuai dengan aspek moral.
3. Analisis dilakukan dengan menginterpretasikan data yang diteliti kemudian diklasifikasikan dengan teori yang ada sesuai dengan masalah yang dibahas yaitu mengenai aspek moral pada novel *Orang-Orang Biasa*.
4. Menyimpulkan hasil analisis menjadi temuan penelitian dan saran-saran.

Diagram Penelitian.



3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data atau objek dalam penelitian ini adalah sebuah Novel dengan judul:

Orang–Orang Biasa, penulis: Andrea Hirata, penerbit: PT Bentang Pustaka, Sleman, Yogyakarta, cetakan : I, 2019, tebal: 300 halaman, ukuran :20,5 cm.

Data dalam penelitian ini berupa paparan tulisan seperti pernyataan dan deskripsi tentang aspek moral yang terdapat dalam sumber data.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Data diperoleh dalam bentuk tulisan, yang harus dibaca dan disimak. Teknik simak dan catat berarti peneliti sebagai instrument kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data yang diteliti, yakni teks novel *Orang-Orang Biasa* untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Membaca secara keseluruhan novel *Orang-Orang Biasa* sehingga memperoleh gambaran tentang isi novel.
2. Menganalisis bacaan yang sesuai dengan faktor yang akan diungkapkan dalam penelitian yang akan diteliti.
3. Menandai kalimat atau wacana yang berhubungan dengan aspek moral, kemudian ditandai dengan kode.

3.4 Teknik Analisis Data

Penulis melakukan analisis data, memberikan interpretasi, dan mendeskripsikan bagian demi bagian data yang di temukan dalam penelitian. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis teks. Berdasarkan hal tersebut, penulis menganalisis data dengan prosedur sebagai berikut:

1. Membaca novel *Orang-Orang biasa* Karya Andrea Hirata untuk memahami isinya secara keseluruhan.
2. Menganalisis data dengan mengidentifikasi bagian-bagian yang berkenaan dengan aspek moral dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.
3. Menyimpulkan hasil penelitian tentang aspek moral.

Tabel 1. Contoh Analisis Data Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata.

No	Indikator	Deskriptor	Data	Sumber data	Interpretasi
1.	Kejujuran				
2.	Nilai-nilai otentik				
3.	Bertanggung jawab				
4	Kemandirian moral				
5	Keberanian moral				
6	Kerendahan hati				
7	Realistis dan kritis				

3.5 Indikator

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Aspek Moral Dalam Novel *Orang-Orang Biasa*.

No	Indikator	Deskriptor
1	Kejujuran	Menunjukkan sikap terbuka dan tidak memanipulasi atau berbohong kepada orang lain untuk keuntungan diri sendiri.
2	Nilai- nilai otentik	Menunjukkan sikap apa adanya sesuai dengan dirinya sendiri tanpa dibuat buat atau dilebih-lebihkan.
3	Kesediaan untuk bertanggung jawab	Menunjukkan sikap kesediaan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang telah diberikan dengan baik.
4	Kemandirian moral	Menunjukkan sikap yang memiliki pendirian sendiri yang kuat dan bertindak menurut hati nurani sendiri dan tidak mengikuti orang lain dengan berbagai pandangan moral dalam lingkungannya sendiri yang memiliki dua faktor yaitu faktor eksternal maupun faktor internal.
5	Keberanian moral	Menunjukkan diri dalam mempertahankan sikap yang telah dipercaya sebagai suatu keharusan pun. Apabila tidak disetujui atau secara aktif ditentang atau berlawanan dengan lingkungan sekitar atau konsisten terhadap suara hati yang menerangkan diri bersedia untuk mengambil resiko konflik.
6	Kerendahan hati	Menunjukkan kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataan atau realita.
7	Realistiktik dan kritis	Menunjukkan sikap bertanggung jawab moral yang mewajibkan kita untuk terus-menerus memperbaiki apa yang kita miliki, supaya menjadi lebih adil, dan lebih sesuai dengan martabat manusia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan aspek moral dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai moral yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata sangat baik untuk dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Adapun simpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut.

1. Aspek moral kejujuran dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata meliputi kejujuran dalam perkataan, kejujuran dalam kesederhanaan, dan kejujuran dalam berperilaku.
2. Aspek keberanian moral meliputi keberanian dalam berbicara, keberanian dalam menghadapi tantangan, keberanian dalam mencoba dan keberanian dalam berkata jujur.
3. Aspek realistik dan kritis meliputi realistik dan kritis terhadap keterbatasan diri sendiri, realistik dan kritis percaya kepada tuhan, realistik dan kritis terhadap kenyataan, realistik dan kritis terhadap apa adanya diri sendiri, dan realistik dan kritis dalam memperbaiki apa yang ada.
4. Nilai-nilai otentik meliputi nilai-nilai otentik kebijaksanaan, nilai-nilai otentik kesederhanaan latar belakang, dan nilai-nilai otentik kejujuran dalam berucap.
5. Aspek bertanggung jawab meliputi bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diemban, dan bertanggung jawab terhadap keluarga.

6. Aspek moral kemandirian hanya meliputi kemandirian dalam tingkah laku.
7. Aspek Kerendahan hati meliputi kerendahan hati mengakui apa adanya diri sendiri dan kerendahan hati melihat diri sesuai dengan realita atau kenyataannya.
8. Implikasi nilai moral yang terkandung dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata dilakukan dengan meninjau silabus kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA kelas XII dengan kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan indikator pencapaian kompetensi 3.9.1 menjelaskan isi dan kebahasaan novel dan 3.9.2 mendeskripsikan isi dan kebahasaan novel. Novel tersebut layak dijadikan sebagai bahan ajar karena mengandung nilai moral yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut.

Bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan temuan dalam penelitian ini ke dalam pembelajaran sastra untuk melaksanakan pembelajaran menganalisis aspek moral dan kebahasaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Farida., & Suyanto, Edi. (2017). *Piranti Kohesi Substitusi Dalam Cerita Radin Djambat (Kajian Intertekstual Sebagai Pelansir Martabat dan Budaya Masyarakat Lampung)*. Bandar Lampung : Penerbit Universitas Lampung.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta. PT. Kanisius.
- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Hirata, Andrea. 2019. *Orang-Orang Biasa*. Yogyakarta. PT. Bentang Pustaka
- Isa, Muhammad Haikal. 2017. *Aspek Moral Dalam Novel Aku Tak Marah Karya Djokolelono: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Jabrohim. 2017. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Magnis, Suseno, Frans. 1987. *Etika Dasar*. Yogyakarta. Kanisius.
- Maftuhatul I' anah, Dwi. 2009. *Aspek Moral dalam Novel Mimilan Mintuna Karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Pres.

KBBI V. 2016. <http://kbbi.kemendikbud.go.id>.

Rahmanto, Burhanudin. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Suyanto, E. 2012. *Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia*, Bandar Lampung :
Penerbit Universitas Lampung.

Tuty, Wira Widias. 2013. *Aspek Moral Tokoh Utama Dalam Novel Alif Karya
Taufiqurrahman Al-Azizy Dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di
SMA*. Skripsi Universitas Lampung

Universitas Lampung.2015. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung: Universitas
Lampung.

Pramata, Khazwar. 2010. *Aspek Moral dalam Novel Sepasang Kekasih Yang Belum
Bertemu Karya Boy Candra Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi
Universitas Muhammadiyah Makassar.